

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Calistung Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Antang 1

Nidiayestin¹, Jusmawati², Jalal³, Bellona Mardhatillah Sabillah⁴

Program Studi PGSD, Universitas Megarezky^{1,2,4}

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky³

nidiayestin06@gmail.com¹, jusmawati@unimerz.ac.id², jalal@unimerz.ac.id³,
bellona.sabillah@unimerz.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Calistung Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Inpres Antang 1 yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes kemampuan calistung. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru 3,7, nilai rata-rata aktivitas peserta didik 3,5, nilai rata-rata keterlaksanaan gerakan literasi sekolah 4,0, nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik 3,1, nilai rata-rata kemampuan menulis peserta didik 3,1, dan nilai rata-rata kemampuan menghitung peserta didik 3,1. Hasil tes kemampuan calistung nilai rata-rata pretest 56,61 dan nilai rata-rata posttest 84,42. Analisis inferensial, pada hasil uji normalitas $0,167 > 0,05$ (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah $0,111 > 0,05$ (homogenitas terpenuhi) dan hasil uji T adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap calistung peserta didik kelas IV B SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: *Calistung, Gerakan Literasi Sekolah, SD Inpres Antang 1 Kota Makassar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar dalam membentuk seorang manusia merupakan suatu langkah yang diterapkan secara sengaja, terstruktur, dan terancang dengan tujuan mengubah atau menumbuhkan tingkah laku yang diinginkan (Jusmawati, 2019). Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah tentang pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan di semua tempat dan dalam segala situasi yang berdampak positif terhadap pertumbuhan setiap individu. Pendidikan ini berlangsung sepanjang kehidupan manusia, mulai dari lahir

sampai menghembuskan nafas terakhir (*long life education*). Sedangkan dalam arti sempit pendidikan dipahami sebagai sebuah sekolah yang sistemnya hanya akan berlaku dengan orang yang statusnya sebagai pelajar yaitu peserta didik atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Beberapa upaya terus dilakukan dalam menunjang pendidikan yang lebih baik. Namun, pendidikan tidak pernah luput dari yang namanya masalah. Menurut hasil pengamatan tentang sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang diumumkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019, Indonesia berada pada posisi yang sangat rendah yakni ke-74 dari 79 negara yang diamati. Oleh karena itu, dapat pula dikatakan bahwa Indonesia menempati posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini merupakan kondisi yang memerlukan perhatian karena akan sangat disayangkan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya dapat meningkatkan kualitas SDM.

Menghadapi tantangan abad 21, seseorang tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai kemampuan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan dan seni. Seseorang yang terpelajar dituntut menguasai kemampuan untuk berpikir kritis, problem solving, tekun, memiliki keingintahuan yang tinggi dan kemampuan berkolaborasi. Dalam menjawab tantangan tersebut Forum Ekonomi Dunia 2015 menggambarkan setidaknya ada tiga kemampuan yang perlu untuk dikuasai yaitu literasi dasar, kompetensi dan karakter.

Namun sayangnya di era digitalisasi ini, bahkan literasi dasar masyarakat sangat rendah. Hampir semua hal bisa divisualkan menjadi grafis sehingga mengurangi bahkan menghilangkan literasi dasar khususnya kebiasaan membaca masyarakat karena cenderung orang lebih suka menonton dari pada membaca. Hal ini dikarenakan waktu mereka lebih efisien memahami isi cerita dengan menonton daripada membaca. Bukan hanya membaca, menulis dan menghitungpun demikian. Peserta didik di Sekolah Dasar seharusnya menguasai tiga keterampilan ini karena akan dijadikan sebagai dasar dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat suatu terobosan yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tak lain sebagai upaya mengembangkan kualitas pendidikan dan serta Sumber Daya Manusia yang bermutu. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu langkah membangkitkan cinta membaca khususnya di Sekolah Dasar yang dilakukan peserta didik selama 15 menit sebelum proses belajar dimulai dengan tujuan memberi informasi dari apa yang dibaca serta dengan gerakan ini merupakan usaha untuk menumbuhkan rasa responsif terhadap pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu upaya dalam merangsang motivasi peserta didik untuk membaca, karena dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah ini dapat membuat peserta didik terbiasa membaca sesuatu pengetahuan yang dahulu peserta didik tidak tahu menjadi tahu serta memunculkan rasa penasaran jika bacaan yang dibacanya tidak dimengerti. Sehingga, dari rasa penasaran tersebut memunculkan keinginan untuk lebih mempelajarinya melalui kegiatan membaca.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menulis, menyimak, dan/atau berbicara. Salah satu kebiasaan yang paling baik dilakukan selama belajar adalah membaca. Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca karena dengan membaca kita memperoleh informasi yang kita inginkan. Adapun dampak dari gerakan literasi ini adalah bahwa nantinya kemampuan peserta didik dapat meningkat dalam hal menganalisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Salah satu komponen dalam Gerakan Literasi yaitu literasi dasar yang merupakan kemampuan dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Tiga keterampilan ini sangat penting di Sekolah dasar untuk dapat menunjang dalam mempelajari materi pada tingkat lanjutan.

Sesuai dengan hasil observasi yang lakukan pada Kelas IV di SD Inpres Antang I Kota Makassar dengan melakukan wawancara dengan guru kelas pada Tanggal 03 Februari 2023 menyimpulkan bahwa di kelas ini Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan

setiap hari yaitu peserta didik diberikan waktu selama 10 menit untuk membaca. Setelah itu, peserta didik menyimpulkan apa yang telah dibaca kemudian dituliskan di buku literasinya masing-masing. Selain itu, juga diberikan kesempatan setiap kelas secara bergiliran untuk membaca di perpustakaan sekolah. Namun, kegiatan ini terlaksana karena merupakan kegiatan wajib dari sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih sangat rendah karena mereka melakukannya hanya karena arahan dari guru tanpa ada inisiatif untuk melakukannya secara mandiri. Sejalan dengan itu, dalam hal pembelajaran yang melibatkan perhitungan peserta didik juga memiliki kemampuan yang sangat rendah. Hal ini karena peserta didik tidak memiliki minat dalam pembelajaran menghitung sehingga dalam pembelajaran juga peserta didik lambat dalam mencerna penjelasan dari guru, pun dalam hal mengerjakan soal yang diberikan. Kedua masalah ini dapat diatasi melalui penerapan gerakan literasi sekolah khususnya literasi dasar yang memfokuskan pada kegiatan membaca, menulis, dan menghitung. Banyak manfaat dari kegiatan ini untuk membekali peserta didik mengenai pengetahuan dan keterampilan dasarnya.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Calistung peserta didik Kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen *pre ekperimental* dengan menggunakan menggunakan desain *One – Group Pretest – Posttest*. karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Inpres Antang 1 yang diselenggarakan tanpa adanya kelompok, dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar yang beralamat di Jl. Antang Raya No 81, Antang Kec. Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, melainkan meliputi semua sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi

dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas IV yang terdiri dari 3 rombel A-C di SD Inpres Antang I Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 87 peserta didik yaitu terdiri dari 38 peserta didik laki-laki dan 49 peserta didik perempuan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* dimana teknik ini dilakukan dengan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB SD Inpres Antang 1 yang berjumlah orang yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian, terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Adapun alat instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes kemampuan literasi dan calistung, dan dokumentasi.

Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti lembar observasi, tes kemampuan literasi dan calistung, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sample dari populasi itu dilakukan secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada Tanggal 05, 11 – 15 April 2023, peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi perlakuan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, keterlaksanaan gerakan literasi sekolah, kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menghitung, dan ketercapaian gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan calistung.

Aktivitas Guru

Tabel 1. Aktivitas Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah

Aktivitas	Skor	Kategori
Guru		
Pertemuan 1	3,4	Baik
Pertemuan 2	3,7	Sangat baik
Pertemuan 3	3,8	Sangat baik
Pertemuan 4	4,0	Sangat baik
Rata-rata	3,7	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktifitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuann keempat yaitu pertemuan pertama dengan skor nilai 3,4, pertemuan kedua dengan skor nilai 3,7, pertemuan ketiga dengan skor nilai 3,8, dan pada pertemuan keempat dengan skor nilai 4,0. Jadi, skor nilai rata-rata pada aktivitas guru yaitu 3,7 dengan kategori sangat baik. Jadi penerapan Gerakan Literasi Sekolah dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori sangat baik.

Aktivitas Peserta Didik

Tabel 2. Aktivitas Peserta didik dalam Gerakan Literasi Sekolah

Aktivitas	Skor	Kategori
-----------	------	----------

Peserta Didik		
Pertemuan 1	3,1	Baik
Pertemuan 2	3,4	Baik
Pertemuan 3	3,7	Sangat baik
Pertemuan 4	3,8	Sangat baik
Rata-rata	3,5	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah. Adapun hasilnya yaitu pada pertemuan pertama dengan skor 3,1, pertemuan kedua dengan skor 3,4, pertemuan ketiga dengan skor 3,7, dan pertemuan keempat dengan skor 3,8. Jadi, skor nilai rata-rata pada aktivitas peserta didik yaitu 3,5 dengan kategori sangat baik. Kesimpulannya bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori sangat baik **Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah**

Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di UPT SPF SD Inpres Antang 1 berada pada kategori sangat baik karena berada pada skala likers 4 pada 4 kali pertemuan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi bersama kepala sekolah yang mengatakan bahwa secara keseluruhan Gerakan Literasi Sekolah terlaksana dengan baik.

Kemampuan Membaca

Tabel 3. Kemampuan Membaca

Kemampuan Membaca	Skor	Kategori
Pertemuan 1	2,5	Baik
Pertemuan 2	2,8	Baik
Pertemuan 3	3,5	Sangat baik
Pertemuan 4	3,8	Sangat baik
Rata-rata	3,1	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan membacapeserta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuann keempat yaitu pertemuan pertama dengan skor nilai 2,5, pertemuan kedua dengan skor nilai 2,8, pertemuan ketiga dengan skor nilai 3,5, dan pada pertemuan keempat dengan skor nilai 3,8. Jadi, skor nilai rata-rata pada aktivitas guru yaitu 3,1 dengan kategori baik. Jadi penerapan Gerakan Literasi Sekolah dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori baik.

Kemampuan Menulis

Tabel 4. Kemampuan Menulis

Kemampuan Menulis	Skor	Kategori
Pertemuan 1	2,0	Cukup
Pertemuan 2	3,0	Baik
Pertemuan 3	3,6	Sangat baik
Pertemuan 4	3,8	Sangat baik
Rata-rata	3,1	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis peserta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuann keempat yaitu pertemuan pertama dengan skor nilai 2,0, pertemuan kedua dengan skor nilai 3,0, pertemuan ketiga dengan skor nilai 3,6, dan pada pertemuan keempat dengan skor nilai 3,8. Jadi, skor nilai rata-rata pada aktivitas guru yaitu 3,1 dengan kategori baik. Jadi penerapan Gerakan Literasi Sekolah dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori baik.

Kemampuan Menghitung

Tabel 5. Kemampuan Menghitung

Kemampuan Menghitung	Skor	Kategori
Pertemuan 1	2,4	Cukup
Pertemuan 2	2,8	Baik
Pertemuan 3	3,6	Sangat

		baik
Pertemuan 4	3,8	Sangat baik
Rata-rata	3,1	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menghitung peserta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuann keempat yaitu pertemuan pertama dengan skor nilai 2,4, pertemuan kedua dengan skor nilai 2,8, pertemuan ketiga dengan skor nilai 3,6, dan pada pertemuan keempat dengan skor nilai 3,8. Jadi, skor nilai rata-rata pada aktivitas guru yaitu 3,1 dengan kategori baik. Jadi penerapan Gerakan Literasi Sekolah dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori baik.

Deskriptif Data Awal (Pretest)

Tabel 6. Deskriptif Statistic Pretest

	<i>Pretest</i>
N Valid	31
Mean	56,61
Median	58,00
Mode	30 ^a
Std. Deviation	12,834
Variance	164,712
Range	44
Minimum	30
Maximum	74
Sum	1755

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data tes awal (pretest) kemampuan calistung pada kelas IVB SD Inpres Antang 1 Kota Makassar sampel 31 terdapat nilai Mean (rata-rata) 56,61, Median 68, Mode 30, nilai standar deviasi 12,834, nilai Varians 164,712, Range 44, nilai minimum 30 dan nilai maksimum sebesar 74.

Deskriptif Data Akhir (Posttest)

Tabel 7. Deskriptif Statistic Posttest

	Posttest
N Valid	31
Mean	84,42
Median	87,00
Mode	90
Std. Deviation	10,072
Variance	101,452
Range	45
Minimum	53
Maximum	98
Sum	2617

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data test akhir (posttest) kemampuan calistung peserta didik kelas IVB SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dari sampel 31 yang diperoleh nilai Mean (rata-rata) 84,42, Median 87,00, Mode 90, nilai standar deviasi 10,072, nilai Varian 101,452, Range 45, nilai minimum 54, dan nilai maximum sebesar 98. Berdasarkan nilai rata-rata pada hasil belajar kemampuan calistung dengan nilai 84,42 sehingga hasil belajar berada pada kategori sangat baik.

Analisis Inferensial

Pada analisis statistik diferensial ialah untuk menguji hipotesis pada penelitian. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dapat dilakukan dengan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data dan pada uji hipotesis dilakukan (uji-T).

Uji Normalitas Data

Tabel 8. Hasil uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,097	31	,200
Posttest	,134	31	,167

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pada analisis data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a normality test, maka signifikan atau P-value = 0.167 dari 31 peserta didik. P-Value posttest = 0.167 > (taraf signifikansi = 0,05). Ini berarti berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,618	1	60	,111

Berdasarkan uji test of homogeneity of variance dengan “levene’s Test”. Diperoleh nilai P-Value > 0.05 yaitu 0,111 > 0,05. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T

Test Value = 75		
	DF	Sig.
Posttest	30	,000

Berdasarkan hasil data independent sampai test sig (2 tailed) diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti bahwa ada perbedaan kemampuan calistung. Sehingga H₁ bisa diterima yaitu terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Calistung peserta didik kelas IV B SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

Penelitian eksperimen ini menggunakan populasi 1 kelas dengan rombel A-C dimana sampel yaitu kelas IVB dengan jumlah peserta didik 31 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 19 orang perempuan terlaksana dengan baik. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan yang terdiri dari pertemuan pertama yaitu kegiatan pretest atau sebelum diberi perlakuan, pertemuan kedua sampai pertemuan kelima yaitu

kegiatan pemberian perlakuan atau penerapan Gerakan Literasi sekolah, dan pada pertemuan keenam adalah kegiatan posttest untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak gerakan literasi sekolah terhadap calistung.

Gerakan Literasi Sekolah yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, dan menghitung sangat penting diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik di Sekolah dasar karena ketiga hal ini merupakan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, untuk menarik minat peserta didik untuk melakukan hal ini perlu juga kreativitas dari guru dalam mengajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dita Nur Febriani, dkk. 2021 yang berjudul “Peningkatan Kualitas calistung Anak Usia Sekolah Dasar di RW 06 Desa Ciporeat melalui Pendekatan BCCT” menyimpulkan bahwa pendekatan BCCT dalam pembelajaran calistung dapat memberikan peningkatan pada usia sekolah dasar di RW 06. Setiap indikator calistung yang digunakan mampu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung anak-anak karena pada pelaksanaannya yang dilakukan dengan senang hati membuat mereka lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata aktivitas guru 3,7 dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik dengan nilai rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan gerakan literasi sekolah dengan nilai rata-rata 4,0 dengan kategori sangat baik. Kemampuan membaca peserta didik dengan nilai rata-rata 3,1 dengan kategori baik. Kemampuan menulis peserta didik dengan nilai rata-rata 3,1 dengan kategori baik. Kemampuan menghitung peserta didik dengan nilai rata-rata 3,1 dengan kategori baik. Selanjutnya, pada hasil tes kemampuan calistung nilai rata-rata pretest 56,61 dan nilai rata-rata posttest 84,42. Analisis inferensial, pada hasil uji normalitas $0,167 > 0,05$ (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah $0,111 > 0,05$ (homogenitas terpenuhi), dan hasil uji T adalah $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Husnul Khatimah “Pengaruh Kegiatan Literasi dasar terhadap minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai” dengan hasil uji hipotesis $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Paired Sampel T-Test. Selanjutnya dapat pula dilihat dengan respon peserta didik terhadap kegiatan literasi dasar ang dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pre-angket 64,38 dan post-angket 87,53

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan calistung peserta didik kelas IV SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa: Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh terhadap Calistung Peserta Didik Kelas IV B SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(01), 21–29. <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.24>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dharmawan, J., & Rahayu Setyaningsih, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Augmented Reality Live Texturing Pada Pembelajaran Mewarnai Anak Usia Dini Di Paud Holistik Integratif El-Fath Sumenep. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 69–86. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i2.98>
- Ghany, M. A. A., Fauzi, D. A., & Kartini, C. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 1019–1028.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>

- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Jusmawati dkk. (2020). *Model-Model Pembelajaran di Sekolah dasar*. Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Jusmawati, J. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 164.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a7.2019>
- Kasim, H., & Salemuddin, M. R. (2023). *The Impact of Socio-Economic Status on Teachers ' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency*. 1, 75–84.
- Mahsun, M. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik Rcg (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas Vi Sdn Buse Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(1), 32–46. <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i1.631>
- Midya Yuli Amreta, & Ani Safa'ah. (2021). Pengaruh Media PAPINKA terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.192>
- Novita, A., & Muqowim, M. (2019). Inovasi Guru dalam Metode Pembelajaran Berhitung untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis di TK Kalyca Montessori School Yogyakarta. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 21–36. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-02>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurchayani, & Ismu, R. (2021). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Peningkatan Gemar Membaca Siswa Di Sdn Jatimulyo 01 Kota Malang*. 12–26.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Rohilah, R., & Hardiyana, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v3i1.3745>

Sabillah, B. M., Satriawati, S., & Panggalo, S. L. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Melengkapi Cerita Pada Tema Kebersamaan Terhadap Siswa Kelas Ii Sd Inpres Bangkala Ii Kota Makassar. *Celebes Education Review*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i2.547>